

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem

Bulan suci ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1424 H, atau 21 November 2003 M. Pesantren yang diawal berdirinya hanya memiliki 3 (tiga) santri putri dan 2 (dua) santri putra ini oleh pengasuh sekaligus pendirinya yakni KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem diberi nama pondok pesantren Kauman. Sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para Kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya, sebut saja pondok pesantren Langitan Tuban, PP. Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP. Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Perguruan Islam Soditan (sekarang PP. Al-Hidayat Lasem) dan masih banyak lagi. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat pondok pesantren Kauman merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan Kauman Desa Karangturi Kecamatan lasem Kabupaten Rembang.⁷⁶

Layaknya sebuah pesantren baru, kesederhanaan serta kesahajaan banyak terlihat disana-sini, terutama kondisi infrastruktur, bangunan asrama santri masih berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu atau sering disebut dengan lumbang. Musholla yang terbuat dari bahan yang sama, di samping sebagai tempat jama'ah juga difungsikan sebagai sarana belajar mengajar. Mengingat belum tersedianya tempat khusus pembelajaran. Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya, kabar tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (Komunitas China. Dari mulut ke mulut, respon positif terus berdatangan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan adanya orang tua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di pesantren ini. Dan kini di pesantren

⁷⁶ Hasil wawancara dengan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:15 WIB.

Kauman telah berdiri sebuah Perguruan Tinggi Islam, yang merupakan kelas jauh dari STAISA (Sekolah tinggi Agama Islam Shalahudin Al-Ayyubi) Jakarta. Di pesantren ini pula setiap tahunnya dilaksanakan tes seleksi beasiswa study ke Universitas Al-Ahcaff Yaman.⁷⁷

2. Letak Geografis

Secara geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut Jawa kurang lebih 2,75 km ke arah utara. Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang menjadikan pesantren ini mudah di temukan.

Perumahan Etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini. Berdasarkan data statistik, Jumlah penduduk berkulit kuning dan bermata sipit di RW tempat pesantren ini, mencapai 93%, maka tak mengherankan jika masyarakat Lasem menyebut kawasan ini dengan pecinan, Eksistensi pesantren di tengah komunitas non muslim merupakan nilai lebih dan juga sebuah tantangan bagi semua komponen civitas pesantren.

Kendatipun berada di lingkungan yang kontradiktif, toleransi sosial agama di junjung tinggi oleh warga pesantren maupun penduduk sekitarnya. Sifat saling menghargai kebebasan beragama, kemajemukan dan hak asasi, mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, perilaku sikap tasamuh (toleran) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri, sehingga tak mengalami kendala untuk berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Kerukunan, kedamaian serta kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdapat 3 kelenteng, 3 Vihara, puluhan gereja dan ratusan masjid ini benar-benar sudah teruji dan terbukti dengan tak pernah dijumpai adanya konflik berbau sara yang sering terjadi di daerah lain.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:15 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Dasuki selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:45 WIB.

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Kauman Lasem
STRUKTUR KEPENGURUSAN
YAYASAN KAUMAN LASEM

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Kauman Lasem

Dewan Pembina :	
Ketua	Tommy Soetomo
Anggota	Drs. Masyhuri Malik
Dewan Pengurus :	
Ketua	KH. Moch Zaim Ahmad
Sekretaris	Muhammad Munawir
Bendahara	Durrohtun Nafisah
Pengawas	Imbang Djadja

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM

Tabel 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kauman Lasem

Pengasuh Putra	KH. Moch Zaim Ahmad
Pengurus Putra	
Ketua	Imam Rosyidi
Wakil Ketua	Rijal Rama Saputra
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Mohammed Chiesa B.P • Ahmad Dasuki
Bendahara	Imam Aqimuddin M. Lutfi Alfian
Pengasuh Putri	Hj. Durrohtun Nafisah
Pengurus Putri	
Ketua	Siti Lutfiyaturrohmah
Wakil Ketua	Syifa Ni'mah Yilliyin
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Ike Nurul Fauziyah • Siti Lu'lu' Istiqomah • Modisty Anjani
Bendahara	Nur Laila Ainul Hikmah Imroatus Sholihah

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kauman Lasem

Layaknya sebuah institusi pendidikan, pesantren Kauman memiliki semangat untuk mencetak, membekali serta mengarahkan santri menuju ummatan wasathan (umat yang moderat) dengan penguasaan ayat- ayat Qouliyyah dan Kauniyyah, khususnya pada “ilmu teknologiyan”. Dalam hal

ini, visi dan misi pesantren memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program pembelajaran yang di harapkan.⁷⁹

a. Visi

Mempersiapkan santri untuk beraqidah yang kokoh terhadap Allah dan Syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlak al-karimah, berwawasan luas dan ketrampilan tinggi (menguasai science & technology dengan segala perkembangannya) yang terangkum dalam “basthotan fil “ilmi wal jismi” (nilai lebih dalam hal keilmuan, ketrampilan dan kemampuan-kemampuan lahiriyah).

b. Misi

Mendidik dan membangun kualitas secara mandiri, untuk mengabdikan diri, beribadah kepada Allah Mewujudkan santri yang berakhlak kepada Allah dan kepada makhluk

- 1) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan tahuhid
- 2) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal Al- Qur'an dengan baik dan mampu disima'
- 3) Mewujudkan santri yang hafal nadzam imrithi dan nadzam Alfiyah
- 4) Mewujudkan santri yang dapat memberikan kemanfaatan bagi lingkungan dan masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kauman Lasem

a. Asrama Santri

Asrama yang dihuni santri masih sangat jauh dari kelayakan dan kenyamanan. Bentuknya yang belum permanen dan masih tradisional berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari kayu (lumbung), tidak patut serta tidak memenuhi syarat- syarat sebuah asrama santri, gangguan serangga seperti rayap dan ngengat sering mengusik kenyamanan santri dalam kegiatan belajarnya.

b. Musholla

Seperti halnya asrama, Musholla yang merupakan sarana pokok peribadatan dalam pesantren juga masih berwujud sebuah lumbung, ukurannya yang tak begitu luas membuatnya tampak penuh sesak dan berjejal, sehingga pada prakteknya, barisan (shaf) shalat harus meluber

⁷⁹ Hasil observasi di pondok pesantren kauman lasem pada taggal 5 april 2022

hingga ke halaman Musholla, sebuah pemandangan yang sangat memprihatinkan. Di samping itu pula, tempat ini memiliki fungsi ganda, yaitu sarana shalat berjamaah dan majlis ta'lim (tempat belajar- mengajar).

c. Perpustakaan

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan merupakan sarana yang wajib di miliki oleh lembaga pendidikan, terlebih lagi pesantren dengan pengajarannya yang cukup kompleks. Namun di pesantren ini, santri masih kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka sebagai referensi, rujukan maupun memperkaya khazanah keilmuannya melalui buku-buku bacaan yang bertema: agama, pengetahuan umum, ensiklopedia, tehnik, sains, majalah dan lain-lain.

Ruang perpustakaan sebagai penampung mobilitas telah tersedia namun sarana penunjang yang memadai seperti: buku-buku, kitab-kitab, majalah serta computer plus internet sarana penunjang intelektualitas anak didik belum terpenuhi. Apalagi perpustakaan ini terbuka untuk umum konsekuensi kelembagaanya TBM (Taman bacaan Masyarakat) memiliki jangkauan keanggotaan lebih luas.⁸⁰

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem

a. Ma'murot (*perintah-perintah*)

- 1) Harus mendaftarkan diri kepada pengurus, bersama dengan orang tua/wali dengan menunjukkan surat identitas yang masih berlaku.
- 2) Harus berakhlak dan berjiwa mulia, sesuai dengan ajaran Rasulualla SAW.
- 3) Harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore maupun malem hari.
- 4) Harus selalu aktif mengikuti jama'ah sholat maktubah beserta aurodnya, serta semua kegiatan lain yang diselenggarakan oleh ponndok pesantren.
- 5) Harus mentaati semua peraturan Pondo Pesantren, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
- 6) Harus Mentaati dang menghormati masyayikh, pengurus, dan yang lebih tua.

⁸⁰ Hasil observasi di pondok pesantren kauman lasem pada taggal 5 april 2022

- 7) Harus menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.⁸¹
- b. Manhiyah (*larangan-larangan*)
- 1) Dilarang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan Syari'at islam, atau bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia.
 - 2) Dilarang berbuat onar, gaduh, bersuara keras, berkelahi, atau segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan.
 - 3) Dilarang memiliki, membawa, menyimpan, dan atau membunyikan radio, tape recorder, alat-alat musik, serta segala bentuk elektronik yang berdampak negatif di lingkungan pondok pesantren, termasuk menggunakan, membawa, atau menyimpan benda tajam.
 - 4) Dilarang menerima tamu siapapun di kamar masing-masing, baik laki-laki atau perempuan, kecuali mendapat izin dari pengurus.
 - 5) Dilarang berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kekotoran, pencemaran lingkungan, termasuk mengubah, memindah, atau mengganti sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, baik terhadap milik pondok, pribadi, maupun milik orang lain.
 - 6) Santri dilarang membawa atau memakai hak orang lain tanpa izin (mencuri dan gashab).
 - 7) Dilarang membawa sepeda atau kendaraan bermotor.
 - 8) Santri dilarang izin pondok/ madarasah melalui telepon/pesan singkat kecuali darurat dan hanya wali yang menizinkan.⁸²
- c. Sanksi-Sanksi
- 1) Barang siapa melanggar salah satu butir tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi.
 - 2) Sanksi-sanksi dimaksud akan ditentukan kemudian oleh Pengasuh/ pengurus, sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.

⁸¹ Hasil observasi di pondok pesantren kauman lasem pada taggal 5 april 2022

⁸² Hasil observasi di pondok pesantren kauman lasem pada taggal 5 april 2022

7. Aktifitas Pondok Pesantren Kauman Lasem

a. Aktifitas Harian

Table 3 Aktivitas Harian

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-03.45	Jamah shalat malam (hajjat,tahajut,witir)
2.	04.15-05.00	Jamaah shalat subuh
3.	05.00-06.00	Pengajian : <ul style="list-style-type: none"> • Kitab fathul qori' • Kitab al hikmah • Kitab al ibris dan al ikhil
4.	06.00-07.00	MCK dan jamaah sholat dhuha
5.	07.00-13.30	Sekolah formal
6.	08.00-11.00	Ngaji bandongan santri non formal
7.	13.30-15.00	Ishoma
8.	16.00-17.00	Madrasah diniyyah sore
9.	17.00-18.00	MCK dan jamah sholat magrib
10.	18.00-19.00	Sorogan al quran dan al kitab
11.	19.00-19.30	Jamaah sholat isya
12.	19.30-21.00	Madrasah diniyyah malam
13.	21.00-22.00	Belajar mandiri
14.	22.00-03.30	Ihtilam sa'idah

b. Aktifitas Mingguan

Tabel 4 Aktifitas Mingguan

No	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Jum'at	Dibaan, Yasinan Zaiarah ke makam sesepuh pondok pesantren
2.	Jum'at sore	Ektrakulikuler
3.	Malam selasa	Khitobah
4.	-	Kumpulan bareng warga sekitar

c. Aktifitas Bulanan

Tabel 5 Aktivitas Bulanan

No	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Jum'at	Pembacaan burdah dan manaqib
2.	Malam selasa	Musyawahar kitab

d. Aktifitas Tahunan

Tabel 6 Aktifitas Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan sya'ban	Haflah akhirussanah
2.	Bulan rojab	KRH (khatmil qur'an, rajabiyah, haul) Rihlah (ziarah makam para wali)
3.	Bulan rabiul awwal	Khitobah

8. Etnis Tionghoa di Kauman Lasem

Ada beberapa versi yang menceritakan tentang kedatangan etnis Tionghoa di Lasem. Versi yang pertama menjelaskan bahwa kedatangan etnis Tionghoa ditandai dengan periode puncak kejayaan dinasti Han. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa Lasem memiliki tipikal geografis yang ideal untuk didirikan sebuah kota. Hal ini yang menyebabkan settlement (pemukiman) pelaut Tionghoa yang mendarat di Lasem pada awal abad ketiga belas membuat pemukiman permanen di tepi timur sungai. Versi kedua etnis Tionghoa sudah berinteraksi dengan masyarakat pribumi sejak abad ke XIV dan XV. Menurut kitab Badra Santi, dijelaskan bahwa etnis Tionghoa memiliki pengaruh penting dalam perkembangan kebudayaan di Lasem.⁸³

Terbentuknya komunitas Tionghoa di Lasem melalui proses sejarah yang panjang. Diawali dengan hubungan dagang antara kerajaan Cina dengan kerajaan-kerajaan di Nusantara pada sekitar awal abad ke-5 Masehi. Hubungan dagang ini tentu melibatkan kota-kota pesisir yang ada di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan yang berkuasa saat itu. Kota-kota di pesisir utara Jawa yang menjadi tempat persinggahan dan pemukiman para pedagang Cina yang paling awal antara lain Tuban, Lasem, Rembang, Jepara, Demak, Semarang, Banten, Jakarta, dan lain sebagainya. Pada masa pemerintahan dinasti Ming yang berlangsung tahun 1368-1643, orang Tionghoa dari Yunnan semakin banyak yang melakukan perjalanan ke Nusantara dengan tujuan untuk perniagaan. Pada perkembangannya kemudian kekuasaan Dinasti Ming berusaha menjadikan wilayah Asia Tenggara termasuk Nusantara dalam wilayah

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Kristianto, warga kauman lasem pada tanggal 5 April 2022 pukul 11:15 WIB.

perlindungannya. Salah seorang yang mendapat mandat untuk memimpin armada laut untuk melakukan perjalanan ke Nusantara adalah Cheng Ho. Dari tujuh kali pelayarannya ke Indonesia, Cheng Ho melakukan enam kali pelayaran ke Jawa.

Masyarakat Tionghoa di Lasem, dalam membangun pemukiman dan bangunan-bangunan lain berpegang pada prinsip pengaturan tata ruang yang selaras dengan lingkungan sekitar. Konsep tata ruang dalam tradisi Tionghoa adalah Feng Shui atau Hong Shui. Feng adalah angin dan Shui adalah air. Jadi pengertian Feng Shui adalah konsep pengaturan tata ruang yang menyelaraskan kondisi lingkungan dengan aliran udara Lasem: Arena Akulturasi Masyarakat Pesisir (angin) dan air yang ada di sekitar kita. Latar belakang penerapan Feng Shui pada tata ruang kawasan Pecinan dapat dilihat pada elemen yang terkait dengan struktur alamiah yang sudah terbentuk dan menjadi bagian dari kawasan tersebut seperti sungai, tanah atau lokasi, dan elemen-elemen bangunan yang diwakili oleh bangunan rumah tinggal, bangunan toko, bangunan kelenteng, dan jalan.⁸⁴

Warga Tionghoa di Lasem membangun tembok yang memisahkan pemukiman mereka dari masyarakat lain bukan karena alasan keamanan semata. Hal ini disebabkan warga Tionghoa Lasem membuat pemukiman berdasarkan kosmologi yang diajarkan secara turun temurun. Tembok kokoh yang dibangun mengelilingi bangunan merupakan representasi kekuatan. Tembok sekeliling rumah memiliki kosmologi tersendiri yang diinterpretasikan sebagai berikut;

- a. Gerbang, merupakan representasi dari Merak Merah.
- b. Rumah utama.
- c. Satu atau dua rumah di samping, representasi dari Harimau putih atau singa di sisi kanan rumah utama dan Naga Biru di sisi kiri rumah utama.
- d. Belakang rumah.

Rumah utama merupakan pusat dari sebuah rumah di kawasan pecinan, yang dikelilingi oleh rumah-rumah (bangunan) yang lebih rendah. Ruang antara bangunan ini berbentuk square (ruang terbuka persegi). Pada bagian belakang rumah di pecinan umumnya tidak terurus dan tidak terawat. Bagian belakang ditumbuhi rumput rumput liar dan pohon

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kristianto, warga kauman lasem pada tanggal 5 April 2022 pukul 11:15 WIB.

pisang, serta biasanya digunakan untuk membuang limbah batik. Pada beberapa rumah pecinan, halaman belakang terkadang lebih luas daripada ruang utama rumah pecinan.⁸⁵

Etnis Tionghoa peranakan di Indonesia, sejak zaman kolonial dipandang sebagai etnis marjinal. Marjinalisasi terjadi bukan hanya karena etnis Tionghoa sebagai sebuah kelompok etnis di antara ratusan, yang terdiri dari hanya 2 atau 3 persen dari total populasi, tetapi juga karena Belanda telah membentuk stigma bahwa etnis Tionghoa sebagai “golongan orang asing”, tidak peduli mereka telah menetap di Nusantara berabad-abad. Banyak orang Tionghoa Indonesia sendiri telah terpinggirkan dan merasa terasing dari masyarakat sekitarnya. Hal ini bukan hanya terjadi ketika mereka dalam hukum Belanda diklasifikasi sebagai “Orang Timur Asing” dan dalam hukum Indonesia sebagai “keturunan asing” dan bukan “pribumi” (walaupun mereka adalah warga negara Indonesia). Ketika mereka memutuskan untuk kembali ke tanah leluhur mereka di Tiongkok (RRC) mereka juga dianggap sebagai warga “asing” dan diperlakukan berbeda dari penduduk lainnya yang juga beretnis Tionghoa. Satu satunya jalan untuk bisa diterima di masyarakat adalah menghilangkan batas etnisitas dan mengadopsi budaya lokal.⁸⁶

B. Data Hasil Penelitian

1. Toleransi (Tasamuh) Dalam Prespektif Hadist

a. Hadist Tentang Agama Yang Lurus Dan Toleran

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kristianto, warga kauman lasem pada tanggal 5 April 2022 pukul 11:15 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Semar/Re King Hauy, warga kauman lasem pada tanggal 5 April 2022 pukul 11:50 WIB.

dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (H.R. al-Bukhori).⁸⁷

Agama itu mudah (toleran) maksudnya adalah bahwasanya agama Islam itu mudah baik bagi pemeluknya maupun untuk orang lain dan kemudahannya mengalahkan agama-agama yang lain. Allah yang maha bijaksana menghilangkan atau menghapuskan kesulitan-kesulitan yang ada pada ummat terdahulu. Contohnya ummat pada zaman dahulu cara taubatnya dengan bunuh diri, adapun dengan zaman sekarang tidak di amalkan lagi dengan cara begitu. Sebab taubat pada zaman sekarang dengan tidak mengulangi lagi perbuatan yang salah dan menyesali perbuatannya.⁸⁸

Agama yang disukai maksudnya adalah karakter dari agamanya, yang mana pada dasarnya semua agama pasti disukai. Tetapi yang paling disenangi yaitu agama yang lurus dan mudah. Perkataan tersebut dikuatkan oleh hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad yang sahih, Rasulullah bersabda; “*Yang paling baik dari agama ialah agama yang mudah.*” Maksudnya, agama yang disukai Allah ialah agama yang lurus. Defenisi agama disini ialah semua syariat yang diterapkan pada zaman dahulu sebelum terjadinya perubahan atau penghapusan. *Haniif* ialah nama lain dari agama Nabi Ibrahim. Sedangkan *haniif* secara bahasa yakni umat yang menganut agama Ibrahim. Nabi Ibrahim digelari *al-haniif*, yang berarti orang yang cenderung kepada kebenaran.⁸⁹

Orang yang mempersulit dirinya dalam persoalan agama, dia tidak akan bisa melakukannya secara sempurna. Dan orang-orang yang tenggelam pada persoalan agama yang spritual saja, tanpa memperhatikan kemudahan

⁸⁷ Abdullah Muhammad bin ismail al-Bukhari, *Sahih Bukahri Jilid 2* (Pustaka al-Nur asiya, 1981), 236

⁸⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 167.

⁸⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, 168.

amalan-amalan yang lain, jadi dia tidak akan sanggup mengerjakan secara sempurna.

Ibnu Mundzir berkata; dalam hadist tersebut terdapat ilmu para Nabi. Para pendulu telah melihat, bahwa orang yang bersifat Konservatif dalam agama, ia tidak akan bisa melaksanakan ajaran agamanya dengan sempurna. Dalam Hadist Manhaj bin Al-Adra" dari Ahmad, "*Kalian tidak akan mendapatkan perkara ini dengan berlebih-lebihan karena sebaik-baiknya agama kalian adalah yang mudah.*"⁹⁰

Hal tersebut bukanlah melemahkan atau menghalangi bagi orang yang ingin menyempurnakan ibadahnya. Akan tetapi persoalan ibadah bukan saja berkaitan dengan shalat atau spritual, akan tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial yang mana didalam tatanan sosial juga terdapat perintah Allah. Berbuat kebajikan antara sesama manusia juga merupakan perintah Allah. Salah satu cara dalam menyempurnakan ibadah melalui interaksi hubungan sosial.

Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan setelah melakukan penelitian keshahihan sanad berupa keadilan perawi, kedhabitan perawi, persambungan antar perawi, ada dan tidaknya syadz dan 'illat. Dan menyimpulkan bahwasannya hadist ini berkualitas shahih.

b. Hadist Tentang Islam Adalah Agama Yang Berlandaskan Kemudahan

Islam sejak diturunkan berlandaskan pada asas kemudahan, sebagaimana Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدِ الْغِفَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي نُزَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا أَسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّجَّةِ

Artinya; "Telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Muthahhar berkata, telah menceritakan

⁹⁰ Depertemen Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (CV penerbitan Diponegoro, 2013), 341

kepada kami Umar bin Ali dari Ma'an bin Muhammad Al Ghifari dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, men-dekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolong-lah dengan al-ghadwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah (berangkat di waktu malam)" (H.R. al-Bukhori).⁹¹

Ibn Hajar al-Asqalani berkata bahwa makna Hadis ini adalah larangan bersikap tasyaddud (keras) dalam agama yaitu ketika seseorang memaksakan diri dalam melakukan ibadah sementara ia tidak mampu melaksanakannya. Sebagai contohnya ialah beribadah sesuai batas kemampuan kita, itulah maksud dari kata: "Dan sama sekali tidak seseorang berlaku keras dalam agama kecuali akan terkalahkan" artinya bahwa agama tidak dilaksanakan dalam bentuk pemaksaan maka barang siapa yang memaksakan atau berlaku keras dalam agama, maka agama akan mengalahkannya dan menghentikan tindakannya.⁹²

Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan setelah melakukan penelitian keshahihan sanad berupa keadilan perawi, kedhabitan perawi, persambungan antar perawi, ada dan tidaknya syadz dan 'illat. Dan menyimpulkan bahwasannya hadist ini berkualitas shahih.

c. **Hadist Tentang Menjawab Salam Dari Non Muslim**

Rasulullah telah mengajarkan bersikap toleransi terhadap orang-orang Non-muslim. Bersikap yang lembut, penuh cinta dan toleransi. Sebagaimana hadist Nabi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ فَقُولُوا : السَّامُ عَلَيْكُمْ , قَالَتْ عَائِشَةُ : فَقَهَمْتُهَا ,

⁹¹ Ibnu Hajar Al-Asqlani, *Fathul Baari, Jilid 30* (Jakarta, Pustaka Azzam, 2009), 128

⁹² Ibnu Hajar Al-Asqlani, *Fathul Baari, Jilid 30* (Jakarta, Pustaka Azzam, 2009), 134

فَقُلْتُ : عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ , فَقَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ : "مَهْلًا يَا عَائِشَةُ , إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ" , قَالَتْ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ , أَمْ تَسْمَعُ مَا قَالُوا ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ فَقَدْ قُلْتُ : عَلَيْكُمْ"

Artinya: “Dari,,Aisyah dia berkata; sekelompok Yahudi masuk ke rumah Rasulullah saw, mereka mengucapkan: celakalah atas kamu. Aisyah berkata; aku memahaminya, lalu aku menjawab: dan atas kalian semua kecelakaan dan laknat. Aisyah berkata: maka Rasulullah saw bersabda: tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah swt mencintai kelembutan dalam segala urusan. Lalu aku berkata: ya Rasulullah tidakkah engkau dengar apa yang mereka katakan? Rasulullah saw menjawab: aku sudah menjawab: dan atas kamu semua. (HR.Bukhari).⁹³

Mengenai hal ini telah dijelaskan, bahwasanya tentang adab lemah lembut dengan orang Non-muslim. Rasul berkat;”Mahlan Yaa Aisyah” artinya tenang wahai Aisyah. Penjelasan ini terdapat dalam bab lemah lembut. Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata;” Hal ini perlu ditinjau karena orang-orang yahudi pada zaman itu terikat pada perjanjian perdamaian, maka yang tampak adalah menjaga kemaslahatan supaya hubungan selalu harmoni.⁹⁴

"مَهْلًا يَا عَائِشَةُ , إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ"

Artinya : Tenang wahai ,,Aisyah sesungguhnya Allah Swt. Mencintai kelembutan dalam segala urusan.

Potongan hadist ini adalah bentuk toleransi Rasulullah kepada non Muslim. Bahkan ketika Aisyah marah-marah dan melaknat non Muslim. Rasulullah Saw. Langsung menegur Aisyah supaya tidak berkata kasar kepada

⁹³ Ibnu Hajar Al asqalani, *Al Imam Hafizh, Fathul Baari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 168.

⁹⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, Jilid 30* (Jakarta, Pustaka Azzam, 2009), 149.

mereka. Sebab kelembutan hati merupakan bagian dari toleransi terhadap orang lain. Sesuai dengan ayat Al-quran Surat An-nisa' ayat 86, yang bearti, "*Balashlah kebaikan orang lain dengan kebaikan, jika tidak dapat maka balashlah dengan yang serupa.*"Beginilah karekter Rasulullah yang diajarkan kepada umatnya dalam hubungan sosial. Beliau hadapi ucapan yang kurang mengenakan dengan kelembutan hati dan toleransi. Jadi ayat al-qur'an ini diperkuat oleh hadist sebagai penegasan tentang toleransi.

Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan setelah melakukan penelitian keshahihan sanad berupa keadilan perawi, kedhabitan perawi, persambungan antar perawi, ada dan tidaknya syadz dan 'illat. Dan menyimpulkan bahwasannya hadist ini berkualitas shahih.

d. Hadist Tentang Etika Jenazah Yahudi Lewat

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَطَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَىٰ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُقْسِمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَرَّ بِنَا جِنَازَةً فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا نَارِسُؤْلِ اللَّهِ إِنَّهَا جِنَازَةٌ نَهُودِي قَالَ إِذْ رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا

Arinya; ” *Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadhalah telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Yahya dari 'Ubaidullah bin Muqsim dari Jabir bin 'Abdullah radliallahu 'anhua berkata: "Suatu hari jenazah pernah lewat di hadapan kami maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri menghormatinya dan kami pun ikut berdiri. Lalu kami tanyakan: "Wahai Rasulullah, jenazah itu adalah seorang Yahudi". Maka Beliau berkata: ""Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah". (HR Bukhari)⁹⁵*

Nabi Muhammad Saw berdiri untuk jenazah Yahudi, bukan untuk penghormatan dan pemuliaan kepada dirinya, tetapi karena kematian yang menakutkan, sebagaimana hal ini disebutkan sebagai alasan berdiri dalam beberapa jalur

⁹⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadist 1: Shahih al-Bukhari 1* (Jakarta: Pustaka al-Al-Mahira , 2011), 289.

Innal Muta'a faza'a“(sesungguhnya kematian adalah menakutkan). Perkataan *Janazataa yahuudi* (jenazah yahudi). Adalah dalil bahwa orang Yahudi atau orang kafir boleh memasuki kota Madinah. Disaat nabi meninggal dunia, banyak orang-orang yahudi yang berdatangan.⁹⁶

Menurut Al-Qurtubi maksud dari hadist tersebut adalah, sungguh kematian adalah menakutkan. Hal tersebut adalah bentuk isyarat kedahsyatannya. Maksudnya, sebaiknya manusia tidak terbuai dalam kelalaian melihat kematian, sebab hal itu adalah tanda-tanda menyepelkan kematian. Oleh karena itu, dalam hal ini tiada bedanya apakah yang mati tersebut Muslimah atau orang Kafir.⁹⁷

Pendapat ulama lain, bahwa ungkapan “*Kematian itu menakutkan*” adalah bentuk penyampaian (gaya bahasa yang menjelaskan sesuatu yang melebihi dari keadaan sesungguhnya). Maksudnya, bahwa kematian bisa membuat ketakutan. Pendapat kedua ini didukung oleh riwayat yang dinukilkan oleh Abu Salamah dari Abu Hurairah dengan Lafazh; *Innalilmauti faza'aa* (sesungguhnya kematian itu bisa membuat ketakutan). Hadist ini di riwayatkan oleh Ibnu Majjah. Dan juga Ibnu Abbas, seperti yang dikutip oleh Al-Bazzar. Hadist ini mengingatkan pada orang-orang yang melihat jenazah supaya bersedih dan tidak acuh.⁹⁸

Berdirinya Rasulullah Adalah merupakan suatu penghormatan kepada Allah Swt. Malaikat pencabut nyawa dan kematian yang menakutkan. Menurut Imam An-Nawawi perihal berdirinya ketika Jenazah lewat suatu perbuatan yang disukai. Imam Syafi'i mengatakan berdirinya ketika Jenazah Yahudi lewat merupakan perbuatan yang disukai bukan merupakan kewajiban.⁹⁹

Perintah ini secara zahir menunjukkan wajibnya berdiri untuk jenazah, jika jenazah itu melewati orang-orang mukallaf walaupun tidak dimaksud untuk mengantarkannya, baik jenazah yang mukmin maupun jenazah yang kafir. Hal ini juga dikuatkan oleh riwayat

⁹⁶ Muhammad bin shalih Al-Utsaimin, *Syarah Sahih Bukhari* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), 864.

⁹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 218.

⁹⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, 218.

⁹⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, 220.

yang dikeluarkan oleh Bukahri, “*Berdirinya Nabi Saw untuk jenazah orang Yahudi yang melewatinya.*” Dalam riwayat lain dikatakan “*Bukankah Jenazah itu memiliki jiwa?*” Diriwayatkan oleh Al-hakim juga, “*Sesungguhnya kami berdiri hanyalah untuk Malaikat.*” Dan diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ahmad, “*Sesungguhnya kami berdiri untuk zat sang penjabut nyawa.*” Menurut lafazh Ibnu Hibban, “*Untuk mengagungkan Allah.*” Alasan ini bukanlah untuk menafikan satu sama lain.¹⁰⁰

Menurut Ahmad, Ishaq, Ibnu Habib Al-Majisyun dan dua ulama dari Imam Malik berpendat tentang berdiri atau duduk ketika jenazah lewat tidak menjadi masalah, karena mereka membolehkan untuk berdiri dan duduk. Al-Mutawalli, yang termasuk sahabat kami berpendapat:” Hal itu dianjurkan. Dan inilah pendapat yang terpilih. Maka perintah untuk berdiri merupakan sunnah, sedangkan hadist yang mengatakan boleh untuk duduk. Oleh karena itu pendapat orang yang mengatakan hadistnya telah di Mansukh tidak menjadi acuan.¹⁰¹

Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan setelah melakukan penelitian keshahihan sanad berupa keadilan perawi, kedhabitan perawi, persambungan antar perawi, ada dan tidaknya syadz dan ‘illat. Dan menyimpulkan bahwasannya hadist ini berkualitas shahih.

2. Strategi Pondok Pesantren Kauman Lasem Dalam Menghidupkan Hadist Tentang Hidup Bertoleransi Yang Berada Di Tengah-Tengah Etnis Tionghoa.

a. Mempertahankan Struktur Bangunan (*etnis tionghoa*)

Dalam proses pencarian data peneliti menggali informasi dari beberapa warga seperti ibu Aprilia Xue selaku Anggota Yayasan Lasem Heritage Foudation (kesengsem lasem) menurutnya Tionghoa merupakan etnis yang mampu mempertahankan eksistensinya di Negrinya, tanpa menghilangkan karakter budayanya. Fenomena ini menunjukkan etnis Tionghoa mampu mempertahankan identitas budayanya dari pengaruh budaya lain dari

¹⁰⁰ Ash-Shan‘ani Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Subulussalam-Syarah Bulugul Maram* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), 863.

¹⁰¹ Imam An-Nawawi, *Al-Manhaj Syarah Shahih Muslim Ibnu Hajjaj, Jilid 5* (Jakarta; Darus Sunnah, 2016), 88-89.

lingkungan yang berbeda. Keberlangsungan Budaya Tionghoa juga ditunjukkan dengan konsistensi identitas arsitekturnya yang sangat khas sehingga menjadi simbol keberadaan mereka di tiap lingkungan yang mereka tinggali.¹⁰²

Arsitektur Tionghoa merupakan arsitektur khas oriental yang berasal dari daratan Tiongkok yang pada dasarnya memiliki akar budaya yang sangat tua dan dilestarikan dengan baik selama beribu-ribu tahun. Arsitektur tradisional yang berornamen atau berhias. Dari segi interior, gaya oriental ditandai dengan penggunaan material kayu, kertas pelapis dinding dan warna yang dominan merah, coklat tua, dan emas. Gaya ukiran dalam interior khas oriental biasanya berbentuk ukiran seperti naga dan singa. Bunga Lotus pun kerap digunakan sebagai motif ukiran ataupun lukisan. Atap khas Tionghoa yang berwarna mencolok seperti merah, biru, dan kuning dengan menggunakan patung naga sebagai wujud kepercayaan. Gaya arsitek Tionghoa masih tetap bertahan setelah berabad-abad dibentuk. Prinsip arsitektur Tionghoa tidak pernah berubah, apabila adanya perubahan, perubahan tersebut adalah detail dekoratif. Sejak Dinasti Tang, seni arsitek Tionghoa telah banyak mempengaruhi arsitektur. Keunikan arsitektur tradisional Tionghoa adalah penggunaan kayu sebagai material konstruksi utama.

Dalam proses berdirinya pengasuh pondok pesantren kauman lasem memang dengan sengaja membiarkan struktur bangunan pondok pesantren seperti bangunan dan rumah etnis tionghoa. Karena memang dulu awalnya beliau waktu membeli rumah tersebut dari warga etnis tionghoa.¹⁰³

Jadi tidak jauh berbeda dengan bangunan milik warga sekitar (etnis tionghoa) dengan adanya tulisan-tulisan dan ukiran mandarin (khas toinghoa) di depan pintu dalam, halaman tempat mengaji yang memang di desain seperti halnya bangunan warga sekitar. Bahkan pengasuh pondok

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Aprilia Xue selaku Anggota Yayasan Lasem Heritage Foudation (kesengsem lasem) pada tanggal 20 April 2022 pukul 20:10 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan M. Lutfi Alfian selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 09:20 WIB.

pesantren kauman lasem menambahi adanya lampion-lampion yang bertuliskan asmaul husna bergelantungan di depan teras pondok pesantren.¹⁰⁴



Gambar 2.1

Pintu Ndalem Pondok Pesantren Kauman Lasem Yang Masih Asli Terdapat Tulisan Mandarin (Khas Etnis Tionghoa)



Gambar 2.2

Gerbang Awal Masuk Pondok Pesantren Kauman Lasem

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:15 WIB.



Gambar 2.3
Halaman Depan Ndalem Sebagai Ruang Tamu
Terdapat Beberapa Hiasan Lampion Bertuliskan
Asmaul Husna

Disisi lain peneliti juga menggali informasi dengan salah warga yang rumahnya bersebelahan dengan pondok pesantren kauman lasem yakni bapak Semar/Re King Hauy, dia mengatakan dengan keberadaan pondok pesantren kauman lasem yang struktur bangunannya yang seperti rumah etnis tionghoa itu ialah sebagai bentuk menyesuaikan dengan masyarakat sekitar dan untuk masyarakat sendiri pun juga menerima dengan lapang dada dan tidak mempermasalahkan. Bahkan mereka senang bisa berinteraksi antar suku dan agama dalam hal kehidupan yang harmoni. Dan menganggap semua yang bermukim disini (kauman lasem) sudah kayak saudara dan keluarga sendiri.¹⁰⁵

- b. Perilaku Sehari-Hari Dalam Menjalin Sikap Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan preioritasnya. Keanekaragaman tidak

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Semar/Re King Hauy, warga etnis tionghoa kauman lasem pada tanggal 5 April 2022 pukul 11:50 WIB.

diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif.

Dalam hadist bukhari dan muslim Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِي جَارَهُ

Artinya : "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya." (HR Bukhari dan Muslim).¹⁰⁶

Bahkan berbuat baik kepada tetangga merupakan salah satu penjamin seseorang bisa masuk surga.

Toleransi juga diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Toleransi itu untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Karena itu toleransi merupakan konsep mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam.¹⁰⁷

Pada dasarnya setiap manusia adalah sama. Kita tidak boleh memperlakukan orang lain dengan cara yang berbeda karena alasan warna kulit ataukah perbedaan bentuk fisik bahkan perbedaan agama. Memang Allah SWT menciptakan makhluk-Nya berbeda-beda, namun perbedaan itu justru merupakan sebuah anugerah yang harus selalu disyukuri.¹⁰⁸

Dalam kesehariannya nilai-nilai toleransi diajarkan dan dipraktikkan langsung oleh KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh dan panutan bagi santri dalam membangun sikap toleransi beragama santri. Kerukunan atau toleransi di cerminkan dalam hubungan timbal-balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling percaya,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:15 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aprilia Xue selaku Anggota Yayasan Lasem Heritage Foudation (kesengsem lasem) pada tanggal 20 April 2022 pukul 20:10 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan M. Lutfi Alfian selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 09:20 WIB.

menghormati, serta memaknai kebersamaan, sehingga dalam menjalankan aktifitas keseharian tidak ada yang saling dirugikan satu sama yang lain. Pertama kali datang peneliti mewawancarai saudara Abha Danutarta santri putra pondok pesantren kauman lasem, dalam wawancaranya saudara Abha menyatakan bahwa di pondok pesantren kauman, Sikap *tasamuh* atau toleransi yang ada dan diajarkan disini tidak menjadi masalah bagi santri, santri dapat menerima, menghormati dan menerapkan toleransi.¹⁰⁹

Apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren ini selaras dengan hadist Nabi tentang berbuat baik kepada tetangga, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam." (HR Bukhori)¹¹⁰

c. Menjalini Silaturrahmi Setiap Satu Bulan Sekali

Silaturrahim maknanya hubungan kasih sayang, maksudnya adalah mengadakan hubungan kasih sayang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Abha Danutarta selaku santri putra pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 10:15 WIB.

¹¹⁰ Abu Ahmad as Sidokare, *e-Book Kitab Shahih Bukhari* (Oman: Pustaka Azzam, 2009), 154.

antara sesama manusia. Dengan adanya silaturahmi, akan terjalin hubungan yang harmonis dan damai dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan agar umat Islam senantiasa melakukan hubungan kasih sayang atau silaturahmi, agar terjalinnya keharmonisan dan kedamaian antar umat Islam dan antar umat beragama, yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan bersama. Banyak keistimewaan yang diinformasikan lewat Alquran dan al-Hadis, bahwa betapa baiknya menjalin hubungan kasih sayang antara sesama manusia (*silaturahmi*). Bagi mereka yang suka melakukan silaturahmi, akan diberikan rezeki yang luas, dan akan diberikan keberkahan hidup yang panjang.¹¹¹

Sebagai salah satu bentuk penerapan sikap toleransi (tasamuh) pada pondok pesantren dengan warga sekitar Non-muslim ialah menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekitar dengan cara bersilaturahmi. Seperti halnya yang dikatakan bapak Edi Santoso terbukti dengan adanya perkumpulan antara pondok pesantren dengan warga sekitar yang Non-muslim setiap satu bulan sekali. Perkumpulan ini bertujuan untuk memepererat tali silaturahmi antar tetangga supaya komunikasi tetap terjaga. Dalam perkumpulan itu sama sekali tidak membahas tentang politik melaikan hanya sebatas jagong bareng. Seringkali juga para petinggi dari beberapa masing-masing umat agama hadir. Walaupun hanya sekedar bercanda dan bergurau tapi itu salah satu kunci supaya bisa berkehidupan dengan damai dan harmoni tanpa membedakan suku, ras dan agama.¹¹²

d. Gotong Royong Setiap Ada Kegiatan

Gotong Royong merupakan sikap kekeluargaan antar masyarakat untuk saling bahu membahu dan saling bergandengan tangan, serta bukanlah sikap yang mementingkan pribadi ataupun suatu kelompok masyarakat. Gotong Royong ini menjadi suatu kegiatan yang tumbuh secara alami di dalam masyarakat kauman lasem, yang pada akhirnya membentuk rasa toleransi antar

¹¹¹ Hasil wawancara dengan M. Lutfi Alfian selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 09:20 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Edi Santoso, warga etnis tionghoa kauman lasem pada tanggal 20 April 2022 pukul 20.45 WIB.

masyarakat dan antar umat beragama. Toleransi ini merupakan rasa saling menghargai dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat.¹¹³

Hal ini sangat berhubungan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Immah yakni Toleransi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan sikap kegotong-royongan antar masyarakat tanpa membeda-bedakan satu sama lain, sehingga semua elemen masyarakat bersatu padu dalam persatuan dan di anggap sama rata. Sikap Gotong Royong terjalin dengan baik antara pondok pesantren kauman dengan masyarakat sekitar, sebagai bentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Meskipun berbeda agama yang di anut oleh masing-masing masyarakat, namun dengan menumbuhkan sikap Gotong Royong serta rasa Toleransi, dapat memupuk hubungan yang erat antar umat beragama.¹¹⁴

Dengan adanya sikap Gotong Royong dan rasa Toleransi antar umat beragama, maka mereka akan dijauhkan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman agama. Memang agama merupakan kepercayaan akan Tuhan yang di anut oleh masing-masing masyarakat serta memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda, jika mereka hanya fokus dengan doktrin masing-masing dan membeda-bedakannya dengan doktrin dari agama yang lainnya, maka akan timbul konflik yang sangat berkepanjangan. Maka dari itu antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar sadar diri bahwa dengan memiliki sikap Gotong Royong dan rasa Toleransi akan menjauhkan mereka dari konflik dan membuat mereka dapat hidup saling berdampingan satu sama lain.

Gotong Royong dan Toleransi merupakan bagian yang sama sekali tidak dapat dipisahkan, dimana ada sikap Gotong Royong maka disitu pasti akan tumbuh rasa Toleransi antar sesama, dan menumbuhkan kerja sama untuk saling bahu membahu mencapai tujuan bersama.

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Imam Aqimuddin selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 09:20 WIB.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Immah, warga etnis tionghoa kauman lasem pada tanggal 20 April 2022 pukul 21.45 WIB.

Misalnya seperti yang di sampaikan bapak Imam Aqimuddin selaku pengurus pondok pesantren kauman lasem ketika pondok pesantren kauman lasem mempunyai kegiatan ataupun hajjad warga sekitar yang Non-muslim selalu dengan lapang dada ikut membantu persiapan yang di butuhkan, begitupun sebaliknya ketika warga sekitar ada yang mempunyai hajjad kegiatan pondok pesantren langsung mengintruksikan kepada santrinya untuk ikut serta membantu menyiapkan keperluan hajjad tersebut.¹¹⁵

Dalam contoh yang disampaikan oleh pengurus tersebut ini seiring dengan contoh gotong royong yang di sampaikan ibu Immah dalam prosen wawancara yakni ketika pondok pesantren kekurangan air untuk keperluan sehari-hari ibu immah selalu siap memberikan bantuan dengan mempersilahkan ke rumahnya untuk digunakan seperti berwudhlu dan lain-lain.¹¹⁶

Gotong royong dan toleransi ini, juga sebagai pokok untuk lebih saling menghargai antar umat beragama, Karena dalam diri masing-masing sudah tertanam rasa kekeluargaan yang erat dan memiliki rasa toleransi antar sesama. Sehingga, dari rasa kekeluargaan, toleransi dan gotong royong ini pun, akan menunjukkan ciri khas tersendiri bagi pondok pesantren kauman lasem dengan masyarakat sekitar yang notabennya beragama etnis tionghoa.

C. Analisi Data Penelitian

Dengan demikian, setelah peneliti menguraikan data yang ada di atas, sekiranya akan mendapatkan analisis data mengenai analisis terhadap pemahaman hadis hidup bertoleransi (tasamuh) pondok pesantren kauman lasem yang berada di tengah-tengah masyarakat etnis tionghoa. Berikut uraian sebagaimana yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Analisis Toleransi (*Tasamuh*) Dalam Prespektif Hadist

a. Hadist Tentang Agama Yang Lurus Dan Toleran

Dari hasil data penelitian yang didapat mengenai analisis hadist tentang agama yang lurus dan toleran

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Imam Aqimuddin selaku pengurus pondok pesantren kauman pada tanggal 5 April 2022 pukul 09:20 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Immah, warga etnis tionghoa kauman lasem pada tanggal 20 April 2022 pukul 21.45 WIB.

menurut peneliti perlu diperhatikan adalah semua manusia yang hidup di dunia ini adalah anak cucu adam yang patut dihormati, dihargai dan diberikan kebebasan untuk menikmati hidup. Hanya saja disekian banyak manusia dengan beragam agama misalnya ada yang disebut Muslim bagi yang agama Islam dan ada yang Non Muslim bagi yang bukan agama Islam. Namun hal ini sebenarnya tidak menjadi faktor pengahalang untuk berinteraksi sosial yang harmoni.

Pada dasarnya Rasulullah juga telah menempuh dan bersentuhan dengan orang-orang Non-muslim. Dan kenyataannya Rasulullah sangat toleransi kepada orang-orang yang berbeda Akidah, seperti firman Allah SWT QS. Alkafirun Ayat 6 yang berarti, " *bagimu agamau, dan bagiku agamaku.*" Hal ini sudah jelas sebuah contoh bahwa memberikan kebebasan memeluk agama masing-masing tidak ada diskriminasi dan paksaan dalam ranah keyakinan. Selalu bersikap menghormati dan menghargai keyakinan mereka sehingga terwujud hidup berdampingan dan bertetangga dengan Non-muslim tanpa ada rasa benci dan ketidaksukaan terhadap mereka. Sebab mereka itu adalah saudara setanah air dan saudara sebagai makhluk tuhan. Setiap manusia berbuat baik kepada orang lain, maka orang lain akan membalasnya dengan serupa dan begitupun sebaliknya.¹¹⁷

b. Hadist Tentang Islam Adalah Agama Yang Berlandakan Kemudahan

Dari hasil data penelitian yang didapat mengenai analisis hadist tentang islam adalah agama yang berlandakan kemudahan menurut peneliti orang yang mempersulit dirinya dalam persoalan agama, dia tidak akan bisa melakukannya secara sempurna dan orang-orang yang tenggelam pada persoalan agama yang spritual saja, tanpa memperhatikan kemudahan amalan-amalan yang lain, jadi dia tidak akan sanggup mengerjakan secara sempurna.

Hal tersebut bukanlah melemahkan atau menghalangi bagi orang yang ingin menyempurnakan ibadahnya. Akan tetapi persoalan ibadah bukan hanya berkaitan dengan shalat atau spritual, akan tetapi juga berkaitan dengan

¹¹⁷ Depertemen Republik Indonesia, *Al-Qur''anul Karim* (CV penerbitan Diponegoro, 2013), 343

hubungan sosial yang mana didalam tatanan sosial juga terdapat perintah Allah. Berbuat kebajikan antara sesama manusia juga merupakan perintah Allah. Salah satu cara dalam menyempurnakan ibadah melalui interaksi hubungan sosial.

Jadi berdasarkan hadist Nabi Muhammad Saw. Yang telah dipaparkan pada hasil data penelitian memberikan penjelasan kepada manusia bahwa, agama Islam sejatinya ialah agama yang mudah dan megandung manfaat yang begitu banyak bagi ummat. Sebagaimana defenisi toleransi berarti mudah dan berlapang dada. Yaitu mudah bergaul dengan siapapun baik dengan non Muslim maupun dengan muslim itu sendiri.

Hadist diatas menganjurkan umat Islam untuk bersikap toleransi (tasamuh) dalam interaksi sosial kepada non Muslim. Sebab hadist ini bersifat umum. Berarti bersikap mudah atau toleransi boleh kepada siapa saja asalkan berhubungan sosial. Karena memudahkan hubungan sosial termasuk ladang ibadah untuk mencari ridho Allah.¹¹⁸

c. Hadist Tentang Menjawab Salam Dari Non Muslim

Dari hasil data penelitian yang didapat mengenai analisis hadist tentang menjawab salam dari non muslim bahwa membalas pengormatan orang lain dengan sikap yang lebih baik, atau balasan dengan yang serupa adalah suatu keharusan ketika seseorang mengucapkan salam kepada kita dan Ini menunjukkan membalas salam dengan sebuah kebaikan.

Melihat dari kejadian dalam hadist yang telah dipaparkan pada hasil penelitian data bahwa siti aisyah yang enggan menjawab salam dari umat non-muslim lalu rasululloh melerainya dan segera menyuruh aisyah untuk lebih menghormati non-muslim dan tetap menjawab salam.

Sudah seharusnya manusia harus bijaksana dalam menyingkapi perbedaan yang ada. Dan yang paling penting adalah memahami hadist itu, jangan hanya memahaminya dengan tekstual, tetapi mesti melihat segi kontekstual dan ranah sosialnya. Sebab kondisi sosial zaman Nabi dan zaman sekarang itu jauh berbeda. Tentunya memahami

¹¹⁸ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw.*, Jakarta : Al-I'tishom, 2003, 317.

hadist ini adalah mengambil pesan-pesan moral demi kedamaian ummat manusia di dunia ini.

d. Hadist Tentang Etika Jenazah Yahudi Lewat

Dari hasil data penelitian yang didapat mengenai analisis hadist tentang etika jenazah yahudi lewat dari paparan dan penjelasan pada hasil data penelitian bahwa tidak ada batasan bagi umat Islam untuk menghargai orang-orang berbeda agama. Sejatinya berdirinya kita melihat Jenazah yang lewat adalah bentuk saling menghargai antara sesama manusia. Dan hal itupun tidak ada kaitannya dengan Akidah Islam, karena sifatnya adalah Mu'amalah atau disebut hubungan interaksi sosial antar ummat beragama.

Berdiri ketika ada jenazah yang lewat merupakan kesunnahan. Terlepas itu jenazah seorang non Muslim atau Muslim. Maka dari itu terdapat sebuah nilai-nilai toleransi yang saling menghargai sesama makhluk tuhan, terlepas berbicara masalah agama. karena sifat menghargai adalah sifat toleransi yang dijarkan oleh Rasulullah.¹¹⁹ Jadi jika dipahami secara tekstual maka akan rancu dengan kata toleransi, maka dari itu hadist ini harus dipahami dari kontekstualnya atau pesan moral yang terkandung pada hadist tersebut.

Melihat dari syarah hadist ini juga menjelaskan tentang kafir Dzimmi yang Rasulullah berdiri melihatnya. Mengapa dilakukan oleh Rasulullah, karena mereka adalah kafir Dzimmi. Yaitu kafir yang hidup ditengah ummat Islam yang tidak membahayakan umat Islam. Kalau dibawa dalam konteks sekarang hadist ini sangat relevan untuk dipakai sebab orang kafir yang hidup ditengah-tengah ummat Islam bukanlah kafir yang membahayakan seperti halnya yang terjadi pada lingkungan pondok pesantren kauman lasem dan etnis tionghoa.

¹¹⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadist 1; Shahih al-Bukhari 1* (Jakarta: Pustaka al-Al-Mahira , 2011), 289.

2. Analisis Strategi Pondok Pesantren Kauman Lasem Dalam Menghidupkan Hadist Tentang Hidup Bertoleransi Yang Berada Di Tengah-Tengah Etnis Tionghoa.

a. Mempertahankan Struktur Bangunan (*etnis tionghoa*)

Dalam proses pengumpulan data dan informasi yang telah dipaparkan bahwasannya pengasuh pondok pesantren kauman lasem yang dengan sengaja membiarkan struktur bangunan pondok pesantren seperti bangunan dan rumah etnis tionghoa. Karena memang dulu awalnya beliau waktu membeli rumah tersebut dari warga etnis tionghoa dan itu adalah sebagai bentuk menyesuaikan adat dan tradisi yang ada pada masyarakat sekitar.

Pada umumnya pondok pesantren mempunyai struktur bangunan tersendiri, seperti halnya bangunan khas timur tengah. Yang mana untuk bagian-bagiannya meliputi masjid yang di atasnya berbentuk bulan bintang, tiang-tiang yang sederhana, dinding masjid terdapat tulisan-tulisan arab dan sebagainya.

Tapi melihat struktur bangunan pondok pesantren yang tidak jauh berbeda dengan bangunan milik warga sekitar (etnis Tionghoa) dengan adanya tulisan-tulisan dan ukiran mandarin (khas tionghoa) di depan pintu dalam, halaman tempat mengaji yang memang di desain seperti halnya bangunan warga sekitar. Bahkan pengasuh pondok pesantren kauman lasem menambahi adanya lampion-lampion yang bertuliskan asmaul husna bergelantungan di depan teras pondok pesantren.

Disisi lain dengan keberadaan pondok pesantren kauman lasem yang notabennya berada di masyarakat etnis tionghoa, untuk masyarakat sendiri pun tidak mempermasalahkan. Bahkan mereka senang bisa berinteraksi antar suku dan agama dalam hal kehidupan yang harmoni. Dan juga adanya kegiatan silaturahmi mingguan yang mana itu semakin mempererat tali persaudaraan antar beragama bahkan sampai menganggap semua yang bermukim disini (kauman lasem) sudah kayak saudara dan keluarga sendiri.

b. Perilaku Sehari-Hari Dalam Menjalinkan Sikap Toleransi (*tasamuh*)

Pengasuh pondok pesantren yang memberikan contoh kepada santrinya, dengan sikap yang dicontohkan oleh pengasuh seperti ikut berkumpul dengan tetangga

atau jagongan yang dilakukan dengan warga tionghoa begitu juga sebaliknya warga tionghoa juga tidak segan untuk ke pondok untuk sekedar berbicara-bincang dengan warga pondok. Dengan menghormati hak-hak orang lain dan toleran dengan warga tionghoa maka terciptalah lingkungan yang kondusif, aman dan tenram.

Toleransi merupakan bentuk kunci utama dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama mesti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama. Toleransi beragama adalah toleransi mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

c. Menjalin Silaturahmi Setiap Satu Bulan Sekali

Silaturahmi yang terjadi pada pondok pesantren kauman lasem dan etnis tionghoa merupakan hubungan kasih sayang antara sesama manusia. Dengan adanya silaturahmi, akan terjalin hubungan yang harmonis dan damai dalam kehidupan manusia.¹²⁰ Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan agar umat Islam senantiasa melakukan hubungan kasih sayang atau silaturahmi, agar terjalinnya keharmonisan dan kedamaian antar umat Islam dan antar umat beragama, yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan bersama. Banyak keistimewaan yang diinformasikan lewat Alquran dan al-Hadis, bahwa betapa baiknya menjalin hubungan kasih sayang antara sesama manusia (silaturahmi). Di antaranya adalah bagi mereka yang suka melakukan silaturahmi, akan diberikan rezeki yang luas, dan akan diberikan keberkahan hidup yang panjang.

¹²⁰ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw.*, Jakarta : Al-I'tishom, 2003, 324.

Sebagai salah satu bentuk penerapan sikap toleransi (tasamuh) pada pondok pesantren dengan warga sekitar Non-muslim ialah menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekitar dengan cara bersilaturahmi.

Dalam hal ini dengan adanya perkumpulan antara pondok pesantren dengan warga sekitar yang Non-muslim setiap satu bulan sekali. Perkumpulan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar tetangga supaya komunikasi tetap terjaga. Dalam perkumpulan itu sama sekali tidak membahas tentang politik melainkan hanya sebatas jagong bareng. Seringkali juga para petinggi dari beberapa masing-masing umat agama hadir. Walaupun hanya sekedar bercanda dan bergurau tapi itu salah satu kunci supaya bisa berkehidupan dengan damai dan harmoni tanpa membedakan suku, ras dan agama.

d. Gotong Royong Setiap Ada Kegiatan

Gotong Royong yang dilakukan oleh umat antar agama akan semakin memupuk kerukunan dalam bermasyarakat dan beragama. Bentuk Gotong Royong yang menjadi suatu keutamaan yang telah tumbuh dalam diri masyarakat kauman lasem, akan menumbuhkan rasa toleransi yang sangat kuat bagi masing-masing umat beragama. Dan dalam hal ini pula, umat beragama akan semakin tumbuh dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat. Sehingga tidak lagi timbul batasan-batasan untuk saling bersosialisasi ataupun untuk menyampaikan suatu inspirasi ataupun pendapat yang baik di muka masyarakat. Melalui bentuk-bentuk gotong royong dalam toleransi antar umat beragama, akan semakin membuka hati dan pikiran masyarakat betapa pentingnya dan indahnya hidup bersama dalam satu Negara Indonesia di tengah-tengah perbedaan dari masing-masing masyarakat ataupun kelompok agama tersebut.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Kauman Lasem, bahwa sikap toleransi beragama santri sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang di ajarkan di Pondok Pesantren Kauman, terbukti dengan terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman yang dirasakan baik santri maupun warga tionghoa. Santri Pondok Pesantren Kauman berinteraksi dengan baik walaupun bersosial dalam suasana yang berbeda agama, suku, ras, atau etnis. Hubungan yang saling akrab antara santri

dengan warga Tionghoa yang tidak membedakan ini menciptakan suasana masyarakat yang inklusif, dimana santri dan warga Tionghoa tidak menutup diri, mereka memiliki hak untuk bergaul dengan siapa saja sesuai keinginannya.

Dapat di ambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis Mengenai Pondok Pesantren Kauman Lasem. Sikap toleransi yang dilakukan pondok pesantren kauman tidak ada penolakan dari masyarakat, justru diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Tetapi dalam hal ini tidak memungkinkan juga ada beberapa masyarakat sekitar yang sedikit tidak nyaman dengan keberadaan pondok pesantren kauman lasem misalnya penggunaan speaker pada waktu pondok pesantren mengadakan pengajian. Hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kehidupan sosial di masyarakat luas. Walaupun sikap toleransi dalam pelaksanaanya sudah berjalan dengan baik, namun sikap toleransi beragama seperti ini bisa lebih ditingkatkan agar tidak ada masyarakat yang merasa terganggu dan dirugikan.

